

Pemahaman Tentang Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Dan Perempuan Dengan Melakukan Kegiatan Sosialisasi Berprogram Pengabdian Masyarakat Di Desa Kalisemo

Understanding Cases Of Sexual Violence Against Children And Women By Carrying Out Socialization Activities With A Community Service Program In Kalisemo Village

Tsalaatsa 'Ashri Harsandi^{1*}, Dicky Dewa Kurniawan², Mike Elly Anitasari³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo

Korespondensi penulis : salsasasul2000@gmail.com

Article History:

Received: Februari 10, 2024;

Accepted: Februari 20, 2024;

Published: Maret 31, 2024;

Keywords: Sexual Violence, Children, Women

Abstract: Sexual violence against children and women is a serious problem in the social realm that often occurs in Indonesia regarding community development. This affects the well-being of individuals and society at large. This study uses qualitative methods, in the form of (1) Observations of PKK women in Kalisemo Village as mobilizers of women in Kalisemo village, Loano as well as subjects in this research (2) Women's empowerment socialization activities with psychology student resource persons. This study analyzes forms of sexual violence against children and women, the characteristics of children when they occur and are identified, the impact of sexual violence, factors that cause sexual violence, and forms of preventing sexual violence. The importance of awareness of sexual violence against children and women requires comprehensive action from various parties, including the government, non-governmental organizations, the general public, and family support to prevent this problem effectively.

Abstrak

Kekerasan seksual pada anak dan perempuan adalah masalah serius dalam ranah sosial yang sering terjadi di Indonesia mengenai pengembangan masyarakat. Hal ini mempengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat secara luas. Studi ini menggunakan metode kualitatif, berupa (1) Observasi ibu-ibu PKK di Desa Kalisemo sebagai penggerak perempuan-perempuan di desa Kalisemo, Loano sekaligus subjek dalam penelitian ini (2) Kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan dengan narasumber mahasiswa psikologi. Kajian ini menganalisis bentuk kekerasan seksual pada anak dan perempuan, ciri-ciri pada anak bila terjadi dan teridentifikasi, dampak dari kekerasan seksual, faktor penyebab kekerasan seksual, serta bentuk pencegahan kekerasan seksual. Pentingnya kesadaran akan kekerasan seksual pada anak dan perempuan perlu tindakan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non pemerintah, masyarakat umum, dan dukungan keluarga untuk mencegah masalah ini secara efektif.

Kunci: Kekerasan Seksual, Anak, Perempuan.

* Tsalaatsa 'Ashri Harsandi, salsasasul2000@gmail.com

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual menggambarkan prevalensi yang mengkhawatirkan dalam dunia kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Dampak dari setiap tindakan ini bisa berakibat pada emosional, psikologis, maupun sosial terutama pada korban yang rentan seperti anak-anak dan perempuan. Kekerasan adalah tindakan berupa ancaman, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di ranah publik atau dalam kehidupan pribadi (Yanti, 2011: 90). Sedangkan seksualitas merupakan pola kehidupan laki-laki maupun perempuan untuk berkembang; seksualitas juga dimulai sejak kanak-kanak, remaja, hingga dewasa yang terus berkembang seiring waktu (Prawirohardjo, 2011: 467).

Masalah sosial dalam kasus kekerasan seksual biasanya didasarkan oleh faktor penyebab dan dampak dari kekerasan seksual ini, tidak hanya pada korban secara individual saja, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dimulai dengan menggarisbawahi prevalensi yang mengkhawatirkan dari kekerasan seksual di berbagai komunitas dan budaya. Stigmatisasi yang dialami oleh korban dalam masyarakat dan pola perpetuasi kekerasan dapat mempengaruhi dinamika sosial yang lebih luas. Selain itu, kekerasan dalam keluarga terhadap anak dan perempuan, menggunakan tindak kekerasan secara langsung dapat berpengaruh pada psikologis anak yang terus teringat hingga dewasa (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Faktor sosial yang mempengaruhi kasus kekerasan seksual, seperti ketidaksetaraan gender, budaya pembenaran kekerasan, dan kurangnya akses terhadap sumber daya dan dukungan bagi korban. Hal ini penting bagi masyarakat untuk memahami konteks sosial yang mendorong dan memungkinkan terjadinya kekerasan seksual. Respons sosial terhadap kekerasan seksual, termasuk dukungan atau *support*, advokasi untuk perubahan kebijakan dan hukum, serta upaya pencegahan yang melibatkan kesadaran masyarakat sangat krusial bagi kita untuk memahami.

Kekerasan seksual dapat terjadi dimanapun, kapanpun, dilakukan oleh siapapun, dan siapapun bisa menjadi korban. Rumah, tempat kerja, sekolah, institusi publik, bahkan di tempat keramaian. Tidak peduli usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi atau latar belakang budayanya, bisa menjadi korban kekerasan. Namun, harus diakui bahwa perempuan secara signifikan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kekerasan daripada laki-laki. Bentuk-bentuk kekerasan seksual dapat berupa :

- Perkosaan
- Intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan
- Pelecehan seksual
- Eksploitasi seksual
- Perdagangan perempuan untuk tujuan seksual

- Prostitusi paksa
- Perbudakan seksual.

Tanpa disadari oleh masyarakat, terkadang sering terjadi dengan tindakan-tindakan kecil yang sifatnya iseng belaka dapat menyebabkan atau menjadikan orang yang menjadi objek keisengannya itu masuk sebagai korban tidak kekerasan seksual dengan taraf ringan. Hal ini tentunya menjadi salah satu alasan yang mendasari pentingnya edukasi akan bentuk-bentuk tindakan kekerasan atau pelecehan secara seksual ini terutama bagi kaum hawa.

Universitas Muhammadiyah Purworejo melalui salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bekerjasama dengan kelompok PKK ibu-ibu yang berada di Desa Kalisemo mengadakan kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan yang berjudul pemahaman tentang kasus kekerasan seksual pada anak dan perempuan yang berprogram pengabdian masyarakat di desa Kalisemo itu sendiri. Sosialisasi ini digerakkan agar masyarakat terbuka dalam menegakkan hal asasi manusia (HAM), memastikan keamanan dan kesejahteraan individu, serta mencegah dampak negatif jangka panjang bagi korban dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya pencegahan kekerasan seksual bisa dimulai dari interaksi terutama interaksi orang tua pada anak yang membuat anak merasa lebih aman dan nyaman, memberikan kegiatan positif pada anak, memantau pola hidup anak, serta hidup harmonis dalam keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di RT 02 RW 05 Desa Kalisemo, Beru Duwur, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini melibatkan para mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo dan seluruh ibu-ibu PKK Desa kalisemo. Tujuan sosialisasi ini supaya kita saling berbagi informasi dan juga pengalaman dan pengetahuan terutama di bidang pemberdayaan wanita dalam mencegah tindak kekerasan seksual baik pada perempuan dan anak-anak di Desa Kalisemo dengan menghadirkan narasumber mahasiswa psikologi dan dihadiri oleh ibu-ibu PKK Desa Kalisemo.

Metode yang digunakan yang pertama adalah observasi pada ibu-ibu PKK di Desa Kalisemo sebagai penggerak perempuan di Desa Kalisemo, Loano sekaligus sebagai subjek penelitian ini. Yang kedua yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi pemberdayan perempuan bahaya kekerasan seksual pada perempuan dan anak-anak dengan narasumber mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Purworjo. Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan diskusi dengan ibu-ibu PKK.

Pemberian informasi berupa sosialisasi ini dapat mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya bermunculan dari ibu-ibu PKK Desa Kalisemo ini. Dengan menggunakan metode sosialisasi ini pula, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, adil dan berdaya bagi perempuan dalam masyarakat.



Gambar 1. Observasi dengan ibu-ibu PKK



Gambar 2. Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan

HASIL

Kegiatan ini dilaksanakn Jumat, 20 Januari 2024 di Aula Balai Desa Kalisemo. Acara ini berupa kegiatan sosialisasi yang mengusung tema pemberdayaan perempuana dimana kita mengangkat pentingnya seksual terutama pada anak dan perempuan. Kasus seksualitas pada anak dan perempuan marak terjadi di Indonesia, baik itu di lingkungan masyarakat bahkan lingkungan keluarga sendiri. Hasil dari sosialisasi semacam itu bisa mencakup peningkatan kesadaran masyarkat tentang hak-hak anak dan hak asasi perempuan, strategi pencegahan kasus seksualitas pada anak dan perempuan, juga pemahaman tentang peran mereka dalam melindungi anak-anak dari eksploitasi seksual. Selain itu, faktor-faktor resiko yang mempengaruhi anak-anak, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pencegahan, serta strategi konkret yang dapat diimplementasikan oleh perempuan dalam lingkungan mereka untuk melindungi anak-anak dari seksualitas.

DISKUSI

Dalam kegiatan sosialisasi pemberdayaan wanita di Desa Kalisemo diawali dengan diskusi pada waktu sebelum hari acara dengan tujuan menyelaraskan tema yang akan diangkat dari sosialisasi ini dengan warga terutama perwakilan ibu-ibu PKK Desa Kalisemo. Alasan utama kami mengangkat tema pencegahan kekerasan seksual adalah mengedukasi serta memberikan gambaran bentuk serta bentuk pencegahannya baik dalam taraf rendah hingga tinggi. Pencegahan kekerasan seksual melibatkan serangkaian strategi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual itu sendiri, melindungi individu dari menjadi korban, dan mengurangi faktor resiko yang memungkinkan kekerasan seksual itu terjadi.

Di dalam acara tersebut kita laksanakan dengan metode sharing santai dan juga ketika presenter menyampaikan materi perslide langsung dipersilakan untuk memberikan pertanyaan, saran, dan tambahan. Hal yang kami temukan dalam acara tersebut adalah beberapa warga masih belum menyadari bentuk-bentuk tindak pelecehan seksual dalam taraf ringan dan juga belum mengetahui cara sederhana untuk penanganan korban dari tindak pelecehan seksual tersebut. Kemudian terjadi tanya jawab yang pertanyaannya sederhana namun cukup dalam untuk mengambil jawaban dan juga menjawab sesuai beberapa referensi jurnal atau platform media yang telah dipelajari sebelumnya. Hingga akhir acara, dapat disimpulkan bahwa warga yang hadir di acara tersebut dapat mengetahui dan paham tentang bentuk-bentuk tindakan pelecehan seksual terutama di taraf rendah hingga berat dan juga mengetahui bentuk treatment terhadap korban secara sederhana.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh mengenai pemahaman tentang kasus kekerasan seksual seperti bentuk kekerasan seksual pada anak dan perempuan, ciri-ciri pada anak bila terjadi dan teridentifikasi, dampak dari kekerasan seksual, faktor penyebab kekerasan seksual, serta bentuk pencegahan kekerasan seksual. Disamping itu, kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan memiliki beberapa manfaat yang signifikan, yaitu peningkatan kesadaran tentang isu-isu yang mempengaruhi perempuan, seperti kesetaraan gender, hak-hak perempuan, dan kekerasan terhadap perempuan dan peningkatan pengetahuan yang diperlukan perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pencegahan kekerasan seksual merupakan tanggung jawab bersama yang harus disadari yang melibatkan pemerintah, lembaga masyarakat, keluarga, dan individu. Dengan kegiatan yang holistic dan kolaboratif, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua orang. Salah satunya dengan kegiatan sosialisasi pemberdayaan wanita ini yang diharapkan

mampu meningkatkan kualitas perlindungan khusus terhadap para perempuan baik itu ibu-ibu, remaja, bahkan sampai anak-anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar karena mendapat dukungan dari berbagai pihak berbagai kelompok pengabdian masyarakat yaitu ibu-ibu PKK Desa Kalisemo khususnya warga Beru Duwur, seluruh pengurus RT 02 RW 05 Dusun Beru Duwur, Karang Taruna Desa Kalisemo, pemerintah desa setempat yaitu Pemerintah Desa Kalisemo, masyarakat desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan teman-teman mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo.

DAFTAR REFERENSI

Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. "SOSIALISASI PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP ANAK PADA SEKOLAH RAMAH ANAK". Yogyakarta : Pemerintah Kota Yogyakarta, Oktober 2021

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
Jl. Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 8 tahun 2019 tentang "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan" (Kementrian kesehatan RI. 2019).
<https://ayosehat.kemkes.go.id/permenkes-no8-th-2019-tentang-pemberdayaan-masyarakat-bidang-kesehatan>

Prawirohardjo S, Wiknjosastro H (2010). Kebidanan dalam masa lampau, kini, dan kelak. Dalam (Saifuddin AB, Rachimhadhi T, Wiknjosastro GH ed) Ilmu Sarwono Prawirohardjo. 2011;106-108 Kebidanan Sarwono Prawirohardjo ed ke-4, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, hal 3-20.

Yanti, Damai & Dian Sundawati. 2011. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Belajar Menjadi Bidan Profesional. Bandung: PT Refika Aditama